PENGARUH PENDEKATAN *DEEP LEARNING* BERBANTUAN APLIKASI CANVA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPAS

Ninda Pangesti Wibowo[1], Dwi Hesty Kristyaningrum[1]
Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia
e-mail**:** nindapangestiwibowo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS setelah diterapkannya pendekatan *Deep Learning* berbantuan aplikasi canva dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental* dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Mimbarul Huda. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling total, dengan kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data berupa tes berpikir kritis, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Berdasarkan analisis data menggunakan uji *Independent Sample T-Test*, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0{,}003 < 0{,}05$ serta nilai *effect size* sebesar $0{,}957$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan aplikasi Canva memberikan pengaruh yang signifikan dan tergolong sangat besar terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: *Pendekatan Deep Learning, Aplikasi Canva, Berpikir Kritis.*

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of students' critical thinking skills on science subjects after the application of the Deep Learning approach assisted by the Canva application with learning using conventional methods. This study uses a quantitative approach with the Quasi Experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The population in this study is all students of grade IV MI Mimbarul Huda. The sampling technique uses total sampling, with class IVA as the control class and class IVB as the experimental class. Data collection techniques are in the form of critical thinking tests, observation and documentation. Data analysis in this study uses the Independent Sample T-Test. Based on data analysis using the Independent Sample T-Test, a significance value (2-tailed) was obtained as well as an $0{,}003 < 0{,}05$ *effect size value of. Thus, it can be concluded that the application of* $0{,}957$ *the Canva application-assisted Deep Learning approach has a significant and significant influence on improving students' critical thinking skills.*

Keywords*: Deep Learning Approach, Canva Application, Critical Thinking.*

PENDAHULUAN

Transformasi global di abad ke-21 yang diiringi pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa implikasi besar terhadap dunia pendidikan. Tujuan utama pendidikan saat ini bukan lagi sekadar mentransfer pengetahuan faktual, melainkan menyiapkan siswa agar mampu mengadaptasi pengetahuan baru, menghadapi tantangan yang kompleks, serta menerapkan hal yang dipelajari dalam kehidupan nyata Hasibuan dkk., (2025:29). Orientasi pembelajaran pun bergeser pada penguatan keterampilan tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*/HOTS) dan keterampilan 4C, di mana kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu fondasi utamanya. Hal ini sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi "Bernalar Kritis", serta Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 yang mengamanatkan proses pembelajaran agar mampu mendorong siswa mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan pemikiran secara logis Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa.

Kemampuan berpikir kritis merupakan proses kognitif terstruktur yang mengarahkan siswa untuk membagi dan menganalisis kegiatan nyata (Lismaya, 2019: 7). Menurut Facione, kemampuan ini mencakup enam indikator utama, yaitu *interpretation*, *analysis*, *evaluation*, *inference*, *explanation*, dan *self-regulation*. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), berpikir kritis menjadi kunci utama agar siswa tidak sekadar menghafal fakta, melainkan memahami konsep secara bermakna dan mengaitkan teori dengan realitas kehidupan (Damayanti & Ardiansyah, 2021: 58). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Mimbarul Huda masih belum berkembang optimal. Berdasarkan wawancara awal dan studi pendahuluan, partisipasi aktif siswa masih sangat terbatas dan cenderung didominasi oleh siswa yang sama.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis ini diperkuat oleh hasil tes awal berbasis lima indikator Facione (*interpretation*, *analysis*, *evaluation*, *inference*, dan *explanation*), di mana nilai rata-rata kelas IVA hanya mencapai 42,89 dan kelas IVB sebesar 43,82. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan pada indikator *inference* dan *explanation*, terutama ketika diminta menarik kesimpulan serta menyampaikan alasan yang logis. Sebagian besar jawaban siswa masih singkat,

repetitif, dan belum diolah menggunakan pemahaman mereka sendiri. Masalah ini berakar dari proses pembelajaran yang masih didominasi guru (*teacher-centered*), penggunaan metode ceramah yang konvensional, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif sehingga suasana kelas terasa monoton dan membosankan (Putri & Wati, (2025:926).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang mampu mengubah suasana kelas dan memicu pola pikir siswa, salah satunya melalui pendekatan *Deep Learning*. Pendekatan *Deep Learning* memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, pemecahan masalah nyata, dan keterlibatan aktif dalam menarik kesimpulan (Bastian & Reswita, 2022: 21). Keterkaitan antara pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis ini kemudian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk., (2025) penelitian membuktikan bahwa penerapan *Deep Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD dalam pembelajaran IPAS karena mampu mengubah dinamika kelas menjadi lebih interaktif, bermakna (*meaningful learning*), dan terarah.

Akan tetapi, keberhasilan penerapan *Deep Learning* memerlukan dukungan media pembelajaran yang tepat, menarik, dan interaktif (Pagarra dkk., 2022: 11). Salah satu media digital yang relevan adalah aplikasi Canva, khususnya pemanfaatan fitur PowerPoint interaktif. Media ini memungkinkan penyajian materi menjadi lebih dinamis dan responsif melalui penggabungan teks, gambar, animasi, video, serta navigasi interaktif yang memicu perhatian dan partisipasi aktif siswa (Pratama dkk., 2023: 42). Penggunaan media berbasis digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis (Noor dkk., 2025). Oleh karena itu, pengintegrasian pendekatan *Deep Learning* berbantuan aplikasi Canva diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran IPAS yang aktif, mendalam, dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji "Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* Berbantuan Aplikasi Canva Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV MI Mimbarul Huda."

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi-Experimental Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di MI Mimbarul Huda Langkap. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling* (sensus) yang melibatkan seluruh populasi sebanyak 45 siswa kelas IV, terbagi menjadi kelas IVB (23 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA (22 siswa) sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui instrumen tes uraian 6 soal berdasarkan 5 indikator berpikir kritis Facione (*interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation*), lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara statistik inferensial menggunakan uji *Independent Sample T-Test* serta perhitungan besaran efek (*Cohen's d*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di MI Mimbarul Huda, Desa Langkap, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes pada mata pelajaran IPAS materi "Membangun Masyarakat yang Beradab". Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IVA (22 siswa hadir) sebagai kelas kontrol dan kelas IVB (21 siswa hadir) sebagai kelas eksperimen. Pengembangan instrumen dilakukan melalui uji coba 12 soal uraian kepada 46 siswa kelas V MI Mimbarul Huda. Berdasarkan analisis validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan reliabilitas, diperoleh 6 soal uraian yang layak digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator Facione.

Analisis Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis

Data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel. 1. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis

Statistik	*Pretest* Eksperimen	*Posttest* Eksperimen	*Pretest* Kontrol	*Posttest* Kontrol
Jumlah siswa (n)	21	21	22	22
Nilai Minimum	31	56	30	45
Nilai Maksimum	60	86	60	81
Rata-rata (Mean)	43,00	73,14	41,05	64,77
Standar Deviasi	8,80	8,25	6,40	9,20
Kategori	Rendah	Tinggi	Rendah	Sedang

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 43,00 (kategori rendah) meningkat sebesar 30,14 poin menjadi 73,14 (kategori tinggi) pada

posttest. Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari 41,05 (kategori rendah) menjadi 64,77 (kategori sedang) dengan kenaikan 23,72 poin.

Analisis per indikator berpikir kritis Facione menyajikan gambaran ketercapaian siswa secara lebih terperinci sebagaimana dirangkum pada tabel berikut:

Tabel. 2. Persentase Indikator Berpikir Kritis

No	Indikator	*Pretest*		*Posttest*	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1.	Interpretasi	50,60%	53,22%	78,37%	73,48%
2.	Analisis	48,02%	48,11%	84,52%	75,38%
3.	Evaluasi	46,63%	43,37%	80,56%	71,97%
4.	Inferensi	45,24%	44,13%	76,79%	66,86%
5.	Eksplanasi	25,20%	18,37%	47,22%	37,12%
Rata-rata		43,13%	41,44%	73,49%	64,96%

Tabel 2 menunjukkan seluruh indikator kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan setelah penerapan pendekatan *deep learning* berbantuan aplikasi Canva pada kelas eksperimen. Kenaikan tertinggi pada kelas eksperimen terdapat pada indikator analisis sebesar 36,50%, sedangkan kenaikan terendah berada pada indikator eksplanasi sebesar 22,02%. Secara keseluruhan, rata-rata nilai berpikir kritis kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 30,36% (dari 43,13% menjadi 73,49%), yang menunjukkan bahwa pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan berpikir kritis siswa.

Keterlaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan pendekatan *Deep Learning* (*Meaningful, Mindful, Joyful Learning*) dengan sintaks *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media Canva. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran disajikan dalam table berikut:

Tabel. 3. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Pertemuan	Nilai observasi
1	83,19
2	83,42
3	88,19
4	90,80

Tabel 3 mengindikasikan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran secara bertahap hingga pertemuan keempat (90,80). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran semakin baik pada setiap pertemuan. Perkembangan ini tidak terlepas dari adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dalam

penyampaian materi, pemberian arahan, pengelolaan kegiatan diskusi, maupun penggunaan media Canva.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis *Independent Sample T-Test* pada data *posttest* untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel. 4. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	,359	,552	3,136	41	,003	8,370	2,669	2,980	13,761

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai $Sig.$ (2-tailed) sebesar $0{,}003$. Karena $0{,}003 < 0{,}05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan aplikasi Canva terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Adanya pengaruh positif dari penerapan pendekatan *Deep Learning* berbantuan media Canva terhadap kemampuan berpikir kritis siswa terwujud melalui pengintegrasian tiga prinsip utama, yaitu *Mindful Learning* (berkesadaran), *Meaningful Learning* (bermakna), dan *Joyful Learning* (menggembirakan) (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah 2025:4). Ketiga prinsip ini dipadukan dengan tujuh karakteristik *Deep Learning* Sarnoto (2025:20) serta pemanfaatan media Canva yang secara langsung melatih indikator berpikir kritis siswa.

Prinsip *Mindful Learning* yang menekankan fokus dan partisipasi aktif terlihat saat siswa menyimak materi melalui PowerPoint interaktif Canva serta mengikuti kuis interaktif dan *role play*. Pembiasaan ini didukung oleh karakteristik keterlibatan aktif dan keterampilan reflektif (Sarnoto 2025:20), di mana siswa ikut memproses informasi serta memeriksa kembali pemahamannya. Aktivitas ini berpengaruh langsung pada indikator interpretasi dan analisis, yaitu saat siswa memproses informasi dari slide Canva, membedakan poin-poin penting, serta menghubungkan antarkonsep materi IPAS.

Prinsip *Meaningful Learning* mendorong siswa memahami makna pembelajaran secara konkret melalui pertanyaan pemantik, video tayangan, diskusi kelompok, penyelesaian LKPD, hingga presentasi hasil kerja. Aktivitas ini sejalan dengan karakteristik dimensi kritis, keterhubungan antarkonsep, dan transfer pengetahuan (Sarnoto 2025:20). Proses tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap indikator inferensi saat siswa berdiskusi menyimpulkan masalah pada LKPD, serta indikator eksplanasi ketika siswa menyusun jawaban dengan kata-kata sendiri dan mempresentasikan alasannya secara logis di depan kelas.

Sementara itu, prinsip *Joyful Learning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui visual PowerPoint interaktif, kerja kelompok, hingga pemberian apresiasi. Hal ini memicu motivasi intrinsik dan dorongan kolaborasi siswa (Sarnoto 2025:20) yang terbukti mempengaruhi indikator evaluasi. Suasana belajar yang suportif membuat siswa berani menilai pendapat teman, mengecek kebenaran informasi pada slide Canva, serta memperbaiki pemahamannya setelah menerima umpan balik dari guru.

Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seviardini tahun 2026, di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, terdapat pula relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayani dkk tahun 2024 yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Untuk mengukur besarnya tingkat keefektifan perlakuan secara praktis, dilakukan analisis besaran efek (*effect size*) menggunakan *Cohen's d* sebagaimana tertera pada table berikut:

Tabel. 5. Hasil Uji *Independent Sample Effect Size*

Independent Samples Effect Sizes

		Standardizer[a]	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Hasil	Cohen's d	8,749	,957	,319	1,584
	Hedges' correction	8,913	,939	,313	1,555
	Glass's delta	9,196	,910	,244	1,559

a. The denominator used in estimating the effect sizes.
Cohen's d uses the pooled standard deviation.
Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.
Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

Hasil uji *effect size* menunjukkan nilai *Cohen's d* sebesar 0,957. Berdasarkan kriteria besaran efek, nilai tersebut tergolong dalam kategori "Sangat Besar" ($d > 0{,}80$). Hal ini membuktikan bahwa pendekatan *Deep Learning* berbantuan aplikasi Canva memberikan kontribusi peningkatan kemampuan berpikir kritis yang sangat tinggi secara praktis.

Adanya perbedaan capaian kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersumber dari dinamika proses pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran di kelas kontrol berlangsung secara konvensional dan cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*). Pembelajaran satu arah ini menyebabkan sebagian siswa kurang fokus, sering mengobrol, bermain-main, hingga izin keluar kelas, sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya, berpendapat, maupun memahami materi IPAS.

Sebaliknya, proses pembelajaran di kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan *Deep Learning* berbantuan media PowerPoint interaktif Canva terbukti mampu menciptakan iklim belajar yang aktif, interaktif, dan kondusif. Perkembangan keaktifan siswa di kelas eksperimen teramati secara bertahap dalam empat pertemuan.

Pada pertemuan Pertama guru menayangkan slide Canva beranimasi dan video interaktif, dilanjutkan kegiatan *role play* kelompok. Walaupun siswa masih dalam tahap penyesuaian dan tampak malu-malu, antusiasme belajar sudah mulai terbangun. Pertemuan Kedua, penggunaan slide Canva yang dilengkapi kuis interaktif mulai mendorong keberanian siswa untuk mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan secara responsif. Pertemuan Ketiga**, i**ntegrasi lagu pembelajaran pada slide Canva membuat siswa semakin proaktif mengikuti kuis tanpa ditunjuk, sekaligus mempermudah mereka dalam mengingat konsep materi. Pertemuan Keempat, suasana kelas berlangsung sangat kondusif. Siswa aktif berdiskusi kelompok serta terlibat dalam tanya jawab yang mengaitkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembelajaran di kelas eksperimen ini sejalan dengan pandangan Arif dkk., (2025:14) yang menyatakan bahwa pendekatan *Deep Learning* mampu mendorong pemikiran kritis serta partisipasi aktif siswa melalui pengaitan materi dengan kehidupan nyata, sekaligus mengasah kemampuan kolaborasi kelompok.

Efektivitas pendekatan *Deep Learning* semakin optimal berkat pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran. Menurut Rais, dkk., (2025:420), penggunaan Canva memberikan berbagai dampak positif, yaitu:

a. Pengaplikasian Canva membuat proses belajar mengajar terasa lebih interaktif dan tidak membosankan.
b. Partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan.
c. Pemanfaatan format visual seperti gambar dan video membantu siswa menguasai konsep pelajaran yang sulit dipahami.
d. Pemanfaatan Canva yang dipadukan dengan elemen musik, lagu, dan video pembelajaran mampu menghidupkan suasana kelas sehingga siswa lebih responsif dan tidak mudah bosan.

Secara keseluruhan, pengintegrasian pendekatan *Deep Learning* dan media Canva terbukti menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif, fokus, dan menyenangkan dibandingkan metode konvensional. Pendekatan ini menekankan pemahaman konsep secara mendalam, keterkaitan antaride, serta aplikasi pengetahuan secara kritis (Sarnoto, 2025:3). Temuan ini didukung oleh penelitian Elvira tahun 2026 yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional, serta sejalan dengan temuan Habibah dkk., tahun 2025 yang membuktikan bahwa integrasi media interaktif Canva memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Hasil analisis data mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh Pendekatan Deep Learning berbantuan aplikasi canva terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV MI Mimbarul Huda. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji independent sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) 0,003 < 0,05 maka Ho ditolak dan H_1 diterima. Nilai Cohen's d sebesar 0,957 termasuk dalam kategori sangat besar.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, *4*(1), 8–16.

Damayanti, M., & Ardiansyah, R. (2021). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *10*(5), 58–63.

Elvira, D. N. (2026). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Mendalam Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 38 Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Habibah, K., Atmojo, I. R., Supianto, & Suryandari, K. C. (2025). The Effectiveness of Canva ' s Interactive Media-Assisted Discovery Learning on Social Sciences Learning Outcomes Viewed from the Critical Thinking Skills. *International Journal of Elementary Education*, *9*(2), 340–348.

Hasibuan, A. S., Masril, D. P., HSB, S. W., & Gusmaneli. (2025). Pendidikan Menuju Abad 21 Menyediakan Generasi Cerdas dan Adaftif. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidispline*, *1*(5), 29–35.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning)*. Media Sahabat Cendekia.

Noor, E. S. J., Ratnaningsih, N., & Rahayu, D. V. (2025). Meta-Analisis: Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, *8*(4), 405–418. https://doi.org/10.22460/jpmi.v8i4.27363

Nurhidayani, Sukmawati, & Ramdhani, R. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudirman III Makassar. *Jurnal Riset dan Evaluasi Pendidikan*, *1*(3), 133–148.

Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.

Pratama, R., Alamsyah, M., S, M. F., Marhento, G., & Jupriadi. (2023). Pemanfaatan Canva Sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran IPA. *Biological Science and Education Journal*, *3*(1), 40–46.

Putri, N. N., & Wati, T. L. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *CJPE: Cokroaminato Journal of Primary Education*, *8*(2), 921–937.

Rais, G. F., Nugroho, W. T., Sahira, A. F., Awalia, R. C., Fadhilah, R., & Andriani, A. E. (2025). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Canva Terhadap Pemahaman Peserta Didik Kelas 3 Pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *4*(2), 417–422.

Safitri, D., Febrianto, P. T., & Nurharini, F. (2025). Pengaruh Penerapan Deep Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Materi Kearifan Lokal Madura di SDN Patereman 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 244–253.

Sarnoto, A. Z. (2025). *Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Konsep dan Implementasinya pada Jenjang Usia Dini, Dasar, dan Menengah*. Takaza Innovatix Labs.

Seviardini, S. (2026). *Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Sekolah DAsar*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.